ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN KERJA KARYAWAN PADA BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT

Risman Mauludin Rahmatilah
Universitas Teknologi Digital
risman10120144@digitechuniversity.com

Abstrak

Tujuan_ *Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan apa yang di lakukan oleh pimpinan dalam meningkatkan disiplin kerja Karyawan.*

Desain/Metode_ *Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode penelitian lapangan merupakan metode yang menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk narasi tanpa tokoh. Dengan demikian peneliti melakukan analisis terhadap gaya kepemimpinan berdasarkan tata kerja pegawai bagian humas Perpustakaan Daerah dan Pelayanan Informasi Daerah Jawa Barat. . Tipe kepemimpinan yang digunakan oleh kepala humas Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.*

Temuan_*Masalah kedisiplinan, khususnya kedisiplinan pegawai, mendapat sorotan tajam dari masyarakat. Hasil observasi sementara yang dilakukan di bidang Humas DISPUSIPDA JABAR, menunjukkan adanya berbagai persoalan kedisiplinan, seperti kurangnya tingkat ketaatan pada standar kerja, dengan tidak memperhatikan aturan yang ada.*

Implikasi_*Kepemimpinan merupakan suatu kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap sehingga mereka menjadi paham dengan keinginan pemimpin Permasalahan kedisiplinan khususnya kedisiplinan pegawai, hingga saat ini masih mendapat sorotan yang tajam dari masyarakat.*

Tipe Penelitian_*Wawancara, observasi, dan Dokumentasi.*

Kata Kunci *: Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kerja*

I. Pendahuluan

Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari hubungan kerja sama antara sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu organisasi adalah sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang berkualitas adalah orang-orang yang terampil, kompeten, dan mampu. Setiap bisnis dan departemen membutuhkan karyawan yang memiliki karakter hebat dan kemampuan mengambil keputusan. Tujuan pembelajaran terapan adalah untuk meningkatkan pembelajaran karyawan dalam suatu organisasi atau bisnis agar dapat lebih produktif. Salah satu cara untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia adalah dengan peran manajer.

Seorang pemimpin adalah orang yang ambisius, antusias, dan merupakan kekuatan kreatif yang mampu mempengaruhi anggotanya untuk mengubah sikapnya agar dapat memahami tuntutan kepemimpinannya. Manajemen adalah tindakan menggerakkan dan mengkoordinasikan sumber daya manusia, sumber daya alam, keuangan dan seluruh sumber

daya yang ada. Itu diciptakan oleh sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. (Morgan, 1996) Kepemimpinan berbicara tentang bagaimana membuka pintu kebebasan memilih, berbicara tentang memotivasi orang untuk menaruh hati dan jiwa mereka dalam segala hal yang mereka lakukan. he, mereka baru saja diajari karena semua orang melakukan pekerjaan spiritual, dan hati.

Disiplin di sini terkait dengan belajar di tempat kerja, jam kerja dan disiplin mengikuti aturan. Pengetahuan tingkat tinggi yang diperlukan saat menerapkan aturan dapat dicapai melalui serangkaian tindakan penting untuk mencapai tingkat produktivitas. Masalah kedisiplinan, khususnya kedisiplinan pegawai, tengah mendapat sorotan tajam dari masyarakat. Pelanggaran dan kerusuhan buruh mengganggu pelayanan publik.

Kecenderungan yang terjadi pada bidang ini mempengaruhi pendidikan pegawai, karena hasil observasi singkat yang dilakukan pada bagian Humas Dispusipda Jabar menunjukkan banyak permasalahan kedisiplinan seperti kegagalan dalam memenuhi standar kinerja tanpa adanya kompensasi. Memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini menjadi salah satu alasan untuk menerapkan disiplin kerja, penggunaan hukuman/punishment, dan hal ini sangat diperlukan untuk mendorong pembelajaran kerja. Oleh karena itu di kantor Humas DISPUSIPDA Jawa Barat salah satu tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan yang paling efektif dan efisien kepada masyarakat, dan salah satu indikator untuk mencapai hal tersebut adalah dengan meningkatkan pembelajaran pegawai. Oleh karena itu, dari uraian di atas tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:"*Analisis gaya Kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan kerja karyawan pada bidang Hubungan Masyarakat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat*".

II. Kajian Teori

Pengertian Kepemimpinan

Manajemen adalah seni mengelola dan memberdayakan sekelompok orang berdasarkan kemampuannya untuk mencapai keselarasan dan kinerja optimal serta menciptakan nilai tambah bagi kelompok tersebut. (Hariadi, 2013) Kepemimpinan adalah proses pengerahan berbagai sumber daya dan mempengaruhi orang lain agar bekerja sama mencapai tujuan. Kekuasaan, pengaruh, proses, pemimpin, pengikut, motivasi, kolaborasi dan tujuan adalah penting dalam kepemimpinan. Sebagai suatu proses, manajemen dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Meliputi pengaruh keteladanan dan persuasi,
2. Interaksi antar aktor yang berbeda sebagai pemimpin dan pengikut.
3. Interaksi dipengaruhi oleh sifat interaksi tersebut.
4. Proses mencapai berbagai hasil seperti pencapaian tujuan, kekompakan tim, motivasi atau perubahan budaya organisasi.. (Kotler, 2003)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upaya mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, untuk mencapai suatu tujuan. diatur. Untuk memahami kepemimpinan dalam penerapan kepemimpinan, penulis melihat dari sudut pandang, gaya, dan karakteristik pemimpin yang berbeda-beda.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam mengelola tim atau kelompoknya untuk mecapai sebuah tujuan organisasi, yang mencakup prilaku, nilai, metode dan pengaruh yang digunakan untuk menggerakan kelompok dalam mencapai sebuah tujuan kelompok itu sendiri. Gaya Kepemimpinan yang tepat sesuai dengan tujuan perusahaan menurut Hasibuan (2002), di bagi menjadi 3 yaitu :

1. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Jika mayoritas kekuasaan atau kekuasaan absolut berada di tangan pemimpin, atau jika pemimpin mengikuti struktur otoritas pusat, maka disebut kepemimpinan otoriter. Keputusan dan pedoman adalah tanggung jawab administrator. Bawahan tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan untuk memberikan pendapat, ide atau saran. Para pemimpin memandang diri mereka sebagai orang yang paling berkuasa, cerdas, dan berpengaruh di dunia.

2. Gaya Kepemimpinan Partisipatif
   Kepemimpinan partisipatif menggunakan gaya kepemimpinan yang mendorong kerjasama, kinerja dan partisipasi dari bawahan. Pemimpin mendorong bawahan untuk berpartisipasi dalam organisasi.
3. Gaya Kepemimpinan Delegatif
   Kepemimpinan delegatif adalah ketika pemimpin memberikan seluruh kekuasaan kepada bawahannya, sehingga pemimpin dapat mengambil keputusan dan memimpin secara bebas atau leluasa dalam melakukan pekerjaannya. pekerjaan mereka. Manajer tidak peduli dengan keputusan dan kinerja bawahannya, menyerahkan semuanya kepada atasannya.Gaya
4. Kepemimpinan Situasional
   Kepemimpinan situasional Tidak ada satu cara yang bisa diterapkan untuk mempengaruhi orang lain. Gaya kepemimpinan mana yang akan digunakan pada individu atau kelompok bergantung pada kebutuhan masyarakat akan pengaruh.

Pengertian Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah ketika pekerja pulang dan pulang tepat waktu. Melakukan semuanya dengan baik, mengikuti semua aturan perusahaan dan norma sosial (Pranitasari dan Khotima, 2021). Pada dasarnya disiplin merupakan suatu kegiatan yang ditanggapi dengan sungguhsungguh oleh pegawai dalam bekerja, memusatkan perhatian pada penyelesaian masalah sesedikit mungkin dan mencegah terjadinya kesalahan. Banyak faktor yang menentukan metode kerja, menurut Witzel Rivai dalam artikel Mayasari (2012), ada banyak aspek dalam pembelajaran kerja, yaitu:

1. Kehadiran
   Ini adalah indeks dasar untuk mengukur pembelajaran dan pembelajaran dengan tingkat sebagian besar rendah. pekerja Kerja belajar Anda terbiasa terlambat bekerja.
2. Mengikuti peraturan kerja
   Karyawan yang menaati peraturan kerja tidak akan melupakan peraturan kerja dan akan selalu mengikuti instruksi kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
3. Kepatuhan terhadap standar kinerja
   Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.
4. Kewaspadaan tingkat tinggi
   Pekerja dengan kewaspadaan tinggi adalah pekerja yang berhati-hati, penuh perhitungan dan tepat dalam pekerjaannya serta menggunakan segala sesuatunya secara efisien dan efektif.
5. Bertindak dengan tepat

Beberapa karyawan bersikap tidak sopan atau kasar. Inilah salah satu cara perilaku tidak etis menjadi salah satu bentuk hukuman bagi karyawan.

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode penelitian lapangan adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan pada suatu area atau bidang tertentu (Prastow, 2014). Jenis penelitian lapangan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan mempengaruhi tatanan kerja pegawai bagian

humas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jawa Barat dan gaya kepemimpinan pada bagian hubungan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat untuk meningkatkan tata kerja pegawainya. Metode penelitian yang digunakan dalam tugas ini adalah peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk naratif tanpa tokoh. Dengan demikian peneliti melakukan analisis terhadap gaya kepemimpinan yang berkaitan dengan tata kerja pegawai pada bagian humas Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan bidang Humas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat selalu melibatkan anggotanya untuk meracik dan merumuskan tujuan dari dinas itu sendiri, pimpinan juga akan selalu memberi contoh baik kepada anggota serta memperhatikan kesibukan kerja anggotanya sebelum memberi perintah tugas. Kemudian dalam hal pengambilan keputusan pimpinan bidang Humas selalu melakukan musywarah dan melibatkan anggota bidang sebagai partisipan dalam pengambilan keputusan, serta memperhatikan *track record*, resiko dan memilih yang terbaik diantara yang terburuk, kemudian piminan akan melakukan tindakan tegas jika terjadi masalah pada antar karyawan bahkan tidak sungkan melakukan tindakan otoriter untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti bahwa gaya kepemimpinan yang di gunakan pimpinan bidang Humas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat mengarah pada gaya kepemimpimpinan situasional, gaya kepemimpinan ini efektif dan mampu meningkatkan kedisiplinan kerja anggota bidang Humas itu sendiri. Gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan gaya kepemimpinan situasional membuat disiplin karyawan menjadi baik. Kombinasi antara gaya kepemimpinan partisipatif dan gaya kepemimpinan otoriter ini mampu meningkatkan kedisiplinan kerja anggota bidang Humas. Gaya kepemimpinan partisipatif menjadikan karyawan marasa di hargai oleh pimpinan, karena pimpinan selalu melibatkan anggota bidang Humas dalam pengambilan keputusan serta selalu peka terhadap anggotanya itu sendiri. Kemudian gaya kepemimpinan otoriter di lakukan untuk menegur karyawan yang memiliki tingkat disiplin rendah terutama dalam hal kehadiran. Gaya kepemimpinan otoriter ini mampu menurunkan persentase keterlabatan para pegawai pada bulan Januari yang mencapai 42% menjadi 14% pada bulam Mei.

V. Penutup

Gaya kepemimpinan pimpinan bidang Humas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat di lihat dari teori gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tujuan perusahaan, dalam teori tersebut di sebutkan ada 4 gaya kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan otoriter, partisipatif, delegatif, dan situasional. Disiplin kerja anggota bidang Humas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat Kedisiplinan anggota bidang Humas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan daerah provinsi Jawa Barat menurut yang paparkan pimpinan bidang Humas yaitu ibu Zauharin Insana. Anggota Humas cukup disiplin dalam pekerjaanya, di buktikan dengan kehadiran yang cukup rajin. Kedisiplinan ini juga di pengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang memperhatikan situasi dengan selalu melibatkan anggotanya untuk bermusyawarah dan selalu memperhatikan anggotanya, serta tidak segan untuk bersikap otoriter ketika ada anggota bidang yang kurang disiplin.

Gaya kepemimpinan situasional, gaya kepemimpinan ini dilakukan oleh pimpinan bidang Humas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi jawa barat. Gaya kepemimpinan partisipatif cendrung lebih sering di gunakan dengan di buktikan Pimpinan

selalu memperhatikan kesibukan anggotanya, melibatkan anggotanya untuk bermusyawarah dalam pengambilan keputusan. Kemudian gaya kepemimpinan otoriter juga akan di gunakan dalam keadaan tertentu untuk memperlihatkan ketegasannya selaku seorang pemimpin di bidang Humas.

Daftar Pustaka

Haryadi. (2012). *Kepemimpinan dengan Hati Nurani.* Jakarta Selatan: Tugu Publisher.

Hasibuan, M. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksana.

Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kotler, P. (2003). *Marketing Management, An Asian Perspective (Third Edition).* Singapore: Prentice Hall, Pearson Education Asia Pte. Ltd.

Mayasari. (2012). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan displin kerja. In V. Rivai, *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan.* Jakarta: Raja Grapindo Persada.

Morgan, M. (1996). *STRATEGI INOVASI SUMBERDAYA MANUSIA.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Prastowo, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian.* Jogjakarta: ArRuzz Media.